

PENERAPAN KOMBINASI PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DENGAN
MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF DI RSIA SITTI
KHADIJAH KOTA GORONTALO

Harismayanti^{1*}, Ani Retni², Riska R.Sione³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Koresponden: riskasione123@gmail.com

Disubmit: 12 Januari 2024

Diterima: 29 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13833>

ABSTRAK

Pasca hamil adalah masa setelah mengandung keturunan yang berlangsung sekitar 6 dua bulan, pada masa tersebut terjadi perubahan pada tubuh. Perubahan yang terjadi terutama pada payudara, pada hari ketiga setelah mengandung, pengaruh prolaktin pada payudara mulai terasa, sel asinus penghasil ASI. Kombinasi perawatan payudara dan pijat punggung oksitosin dapat diberikan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hal ini karena upaya penyampaian ASI pada ibu pasca hamil yang sedang menyusui dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pembuatan ASI dan produksi ASI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan desain two group post test. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengumpulan informasi pembuatan ASI menggunakan lembar persepsi dengan sudut pandang evaluasi. Perawatan payudara dan pijat oksitosin dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal siang dan malam pada setiap responden. Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi rata-rata produksi ASI sebelum 0,47 dan sesudah meningkat menjadi 4,87 dan kelompok kontrol rata-rata produksi ASI sebelum 0,33 dan sesudah meningkat menjadi 3,87. Hasil uji statistik non parametrik mann-whitney u diperoleh p-value yaitu $0,022 < \alpha < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi yang diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan kelompok kontrol yang diberikan pijat oksitosin sehingga kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin lebih efektif, dibandingkan hanya diberikan pijat oksitosin.

Kata Kunci: Perawatan Payudara, Pijat Oksitoksin, Produksi ASI

ABSTRACT

Post-pregnancy is the period after conceiving offspring which lasts around 6 or two months, during which time changes occur in the body. Changes that occur especially in the breasts, on the third day after pregnancy, the influence of prolactin on the breasts begins to be felt, the acinar cells produce breast milk. A combination of breast care and oxytocin back massage can be given to increase breast milk production in breastfeeding mothers. This is because efforts to deliver breast milk to post-pregnant mothers who are breastfeeding are influenced by two things, namely breast milk production and breast milk production. This research uses a quasi-experimental research design with a two

group post test design. Respondents were divided into two groups, namely the intervention group and the control group. Collecting information on breast milk production using perception sheets from an evaluation perspective. Breast care and oxytocin massage were carried out twice, namely at the beginning of the day and at night for each respondent. The results of the study showed that the intervention group's average breast milk production before and after increasing was 4.87 and the control group's average breast milk production before and after increasing was 3.87. The results of the Mann-Whitney U non-parametric statistical test obtained a p-value of $0.022 < a 0.05$, meaning there was a significant difference between the intervention group given a combination of breast care and oxytocin massage and the control group given oxytocin massage so that the combination of breast care and oxytocin massage more effective, compared to just giving an oxytocin massage.

Keywords: Breast Care, Oxytocin Massage, Breast Milk Production

1. PENDAHULUAN

Pasca hamil adalah masa setelah mengandung keturunan yang berlangsung sekitar 6 dua bulan, pada masa tersebut terjadi perubahan pada tubuh (Fitriani dan Wahyuni, 2021). Perubahan yang terjadi terutama pada payudara, pada hari ketiga setelah mengandung, pengaruh prolaktin pada payudara mulai terasa, sel asinus penghasil ASI (ASI) mulai bekerja, saat anak menyusui, oksitosin memperlancar aliran esnit (aliran) sehingga menyebabkan keluarnya ASI (Wahyuningsih, 2019).

ASI mempunyai nutrisi yang sangat lengkap dan dibutuhkan untuk pertumbuhan dan peningkatan kesehatan serta daya tahan tubuh yang optimal. Selain itu, ASI juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan ibu dan anak serta mengurangi risiko penyakit neonatal dan mikroba lain yang dapat menyebabkan penyakit serius (Supringanto dkk, 2021). Namun, meski ASI baik untuk kesehatan ibu dan bayi, namun masih banyak anak yang tidak mendapatkan ASI.

Pada tahun 2020, Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) memperkenalkan informasi mengenai tingkat pemberian ASI secara universal. Meskipun terjadi peningkatan, namun angka tersebut belum meningkat secara signifikan, yaitu sekitar 44% anak usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang telah mendapatkan ASI terpilih selama beberapa waktu. Tujuan pemberian ASI setengah selektif pada tahun 2015-2020 (Azim et al., 2021).

Berdasarkan informasi dari Profil Kesejahteraan Indonesia pada tahun 2021, Indonesia telah mencapai fokus program inklusi anak yang mendapat ASI restriktif, dimana inklusi anak yang mendapat ASI elit sebesar 56,9%, sedangkan target program sebesar 40%, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mencapai tujuan tersebut. Namun demikian, untuk setiap wilayah, tingkat inklusi menyusui elit tertinggi terdapat di Wilayah Nusa Tenggara Barat sebesar 82,4%, sedangkan tingkat inklusi terendah terdapat di Wilayah Maluku sebesar 13% (Badan Kekuatan RI, 2021).

Berdasarkan laporan Pemerintahan Kesejahteraan Rakyat Gorontalo tahun 2021, inklusi ASI terpilih sebesar 27%, yang tentunya belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai cakupan ASI eksklusif terendah sebesar 9,7%, disusul Kabupaten Boalemo sebesar 12,6%, Kabupaten Bone Bolango sebesar 12,7%, Kabupaten Pohuwato sebesar 33,2%, Kabupaten Gorontalo sebesar 42,00%, dan Kota

Gorontalo sebesar 43,66%.

Inklusi ASI pada anak masih terbilang kurang dan permasalahan pemberian ASI pada ibu pasca hamil masih sering dialami, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah produksi ASI yang kurang (Setyaningrum dan Widyawati, 2021). Kurangnya produksi ASI disebabkan oleh kurangnya ibu pasca hamil dalam memberikan ASI (Syamsuriyati, 2022). Pemberian ASI yang tidak memadai terjadi karena areola yang nyeri, areola yang rata atau terbalik, payudara yang membesar, saluran ASI yang tersumbat, mastitis atau abses. Kondisi ini seringkali menghambat pemberian ASI (Novita et al., 2023).

Teknik farmakologi dan non farmakologi dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI. Meskipun peningkatan produksi ASI dapat dilakukan melalui strategi farmakologi, yaitu dengan menggunakan resep dan susu resep untuk ibu menyusui, namun teknik non farmakologi antara lain pola makan yang baik untuk ibu menyusui dini, persiapan dini, perawatan payudara dan pijat punggung oksitosin juga bisa. meningkatkan produksi ASI (Ani et al., 2023).

Kombinasi perawatan payudara dan pijat punggung oksitosin dapat diberikan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hal ini karena upaya penyampaian ASI pada ibu pasca hamil yang sedang menyusui dipengaruhi oleh dua hal, yaitu produksi ASI dan produksi ASI. Pembuatan ASI akan dipengaruhi oleh bahan kimia prolaktin, sedangkan produksi ASI akan dipengaruhi oleh bahan kimia oksitosin. Perawatan payudara dapat merangsang saraf untuk mengeluarkan zat kimia prolaktin yang dapat membantu produksi ASI dan menyebabkan keluarnya ASI dengan cepat (Ani et al., 2023). Sementara itu, pijatan punggung oksitosin dapat memicu saraf di areola yang menyebabkan pelepasan zat kimia prolaktin dan membuat zat kimia oksitosin membuat payudara mengeluarkan ASI ke dalam sel alveoli sehingga menyebabkan keluarnya ASI. Oleh karena itu, baik perawatan payudara maupun pijat punggung oksitosin dapat merangsang aktivitas kimia prolaktin yang kemudian membangun kemampuan kerja kimia oksitosin sebagai salah satu bentuk kerja untuk mengkomunikasikan ASI sehingga lebih layak dilakukan kedua aktivitas tersebut dalam merangsang produksi ASI. (Mufdillah et al., 2022).

Sebuah studi awal yang dipimpin oleh para ilmuwan mengamati bahwa terdapat 612 ibu pasca kehamilan di RSIA Sitti Khadijah, Kota Gorontalo pada tahun 2022 dan 472 orang pada tahun 2023 pada bulan Januari-Oktober. Kemudian, dokter spesialis mengarahkan wawancara kepada 5 ibu pasca hamil di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Ditemukan bahwa kelima ibu pasca hamil sangat protes karena ASInya tidak keluar sama sekali padahal 2 dari 5 responden sudah pernah mengandung setidaknya beberapa kali sehingga kelima ibu tersebut tidak memberikannya. ASI kepada anak.

Penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan judul berdasarkan latar belakang sebelumnya. "Penerapan Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo".

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Ditemukan bahwa kelima ibu pasca hamil sangat protes karena ASInya tidak keluar sama sekali padahal 2 dari 5 responden sudah pernah mengandung setidaknya beberapa kali sehingga kelima ibu tersebut tidak

memberikannya. ASI kepada anak. Penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan judul berdasarkan latar belakang sebelumnya. “Penerapan Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo”.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perawatan Payudara

Menurut Federasi Obstetri ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertalisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implanisasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam 40 minggu, 10 bulan, atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Aurellia, 2023).

Tujuan Perawatan Payudara

Perawatan payudara selama masa kehamilan bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga mempercepat sekresi ASI. Menurut para ahli manajemen laktasi, perawatan payudara selama masa kehamilan di anjurkan persiapan fisik laktasi yaitu dengan melakukan pengurutan payudara dengan tangan yang bertujuan untuk membuang sekresi pertama kolostrum dan sisa sel dari sistem ductus untuk memungkinkan aliran yang cukup dan juga bertujuan untuk menghilangkan sumbatan air susu serta peradangan yang menyertainya dan mencegah timbulnya mastitis (Ramdinah, 2021).

Manfaat Perawatan Payudara

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa hamil untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara dapat dilakukan dua kali sehari saat mandi pagi dan mandi sore. Berikut adalah manfaat perawatan payudara; 1) Memelihara kebersihan payudara sehingga bayi mudah menyusui pada ibunya. 2) Melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusui. 3) Mengurangi risiko luka saat bayi menyusui. 4) Merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar. 5) Untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara. 6) Mencegah penyumbatan pada payudara (Ohhorella, 2019).

Pengertian Pijat Oksitosin

Menurut Isnaini dkk, (2015), Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja syaraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada medulla oblongata dan daerah scarum dari medulla spinalis, merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel pada otot polos yang melingkari ductus laktiferus kelenjar mammae hingga menyebabkan kontraktibilitas miopitel payudara yang dapat meningkatkan kelancaran ASI dari kelenjar mammae atau payudara (Achmad, 2021).

Tujuan dan Manfaat Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada punggung dan tengkuk ibu untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin. Tujuan pijat oksitosin menurut subyek adalah merangsang dan mempercepat pengeluaran. Pijat Oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin supaya pengeluaran ASI pada ibu post partum menjadi lancar. Cara melakukan pijat oksitosin adalah memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak atau tidak, dengan posisi sambil duduk atau sambil tiduran. (Purnamasari, D.K, 2020). Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses menyusui, karena kinerjanya yang dapat merangsang kinerja hormon oksitosin, diantaranya : a. Meningkatkan kenyamanan ibu setelah melahirkan b. Mengurangi nyeri pada tulang belakang setelah melahirkan c. Merangsang pelepasan hormon oksitosin d. Memperlancar produksi ASI e. Mempercepat proses involusi uterus sehingga mengurangi pendarahan pasca melahirkan f. Mencegah terjadinya pendarahan post partum g. Meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan keluarga (Umbarsari, 2017).

4. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk rancangan penelitian quasi eksperimental dengan two group post test design only yaitu responden dibagi menjadi dua kelompok meliputi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana peneliti melakukan pengukuran produksi ASI pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin. Sedangkan, kelompok kontrol juga dilakukan pengukuran produksi ASI sebelum dan sesudah 24 pijat oksitosin

Objek penelitian adalah ibu post partum di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Subjek studi adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek pada studi kasus ini adalah ibu post partum sebanyak 30 responden di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo yang terdiri atas 15 responden kelompok intervensi dan 15 reponden kelompok kontrol dengan kriteria sebagai berikut: 1). Ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif 2). Ibu dengan melahirkan bayi hidup 3). Bayi dengan refleks menghisap dan menelan yang baik 4). Ibu post partum yang bersedia menjadi responden 5). Ibu post partum dengan komplikasi

Data Pengumpulan data produksi ASI menggunakan lembar observasi dengan aspek penilaian yaitu frekuensi menyusui bayi >8 kali sehari, bayi BAK dalam sehari >6-8 kali sehari, bayi tenang dan tidur nyenyak 2-3 jam, bayi buang air besar lebih sering dari 3 kali setiap hari dan BAB bayi dalam sehari berwarna kekuningan lunak atau cair. Perawatan payudara dan pijat oksitosin dilakukan 2 kali yaitu pagi dan sore pada setiap responden.

5. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

Tabel 1. Produksi ASI Sebelum Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Kelompok Intervensi

No	Produksi ASI	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	Lancar	0	0	0,47
2	Tidak lancar	15	100	
	Total	15	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, produksi ASI kelompok patokan sebelum diberikan perlakuan, produksi ASI seluruh responden kurang lancar, masing-masing sebanyak 15 responden (100 persen). Kemudian rata-rata produksi ASI sebelumnya pada kelompok benchmark adalah 0,33.

Tabel 2. Produksi ASI Sesudah Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Kelompok Intervensi

No	Produksi ASI	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	Lancar	15	100	4,87
2	Tidak lancar	0	0	
	Total	15	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, proses mediasi setelah diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin, produksi ASI seluruh responden lancar yaitu 15 responden (100 persen). Kemudian rata-rata produksi ASI setelah kelompok mediasi adalah 4,87.

Tabel 3. Produksi ASI Sebelum Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Kelompok Kontrol

No	Produksi ASI	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	Lancar	0	0	0,33
2	Tidak lancar	15	100	
	Total	15	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, produksi ASI kelompok patokan sebelum diberikan perlakuan, produksi ASI seluruh responden kurang lancar, masing-masing sebanyak 15 responden (100 persen). Kemudian rata-rata produksi ASI sebelumnya pada kelompok benchmark adalah 0,33.

Tabel 4. Produksi ASI Sesudah Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Kelompok Kontrol

No	Produksi ASI	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	Lancar	12	80	0,488

2	Tidak lancar	3	20
	Total	15	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, kelompok patokan setelah diberikan perlakuan pijat oksitosin menghasilkan 12 responden (80%) dengan produksi ASI lancar dan 3 responden (20%) dengan pijat oksitosin. Setelah kelompok kontrol, rata-rata jumlah ASI yang diproduksi adalah 0,488.

Tabel 5. Analisis Uji Statistik Mann-Whitney U

No	Produksi ASI	N	Mean	Standar Deviasi	P-value
1	Kelompok Intervensi				
	Sebelum	15	0,47	0,640	0,022
	Sesudah		4,87	0,352	
2	Kelompok Kontrol				
	Sebelum	15	0,33	3,87	
	Sesudah		0,488	1,302	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata produksi ASI pada kelompok mediasi ketika diperluas sebesar 4,87 dan rata-rata produksi ASI pada kelompok benchmark ketika diperluas adalah sebesar 0,33 dan 3,87. Uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U menghasilkan p-value sebesar 0,022 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang mendapat pijat oksitosin saja dengan kelompok intervensi yang mendapat perawatan payudara dan pijat oksitosin secara bersamaan. Hal ini menjadikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan pijat oksitosin.

b. Pembahasan

Kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan diukur produksi ASI sebelum diperoleh sebagian besar responden bayinya tidak menyusui lebih dari 8 kali per hari, BAK bayi dalam sehari tidak lebih dari 6-8 kali sehari, bayi tidak tenang dan tidak tidur nyenyak 2-3 jam, bayi tidak BAB lebih dari tiga kali sehari dan BAB bayi dalam sehari tidak berwarna kekuningan lunak atau cair. Kemudian, peneliti memberikan perawatan payudara terlebih dahulu dan dilajurkan dengan pijat oksitosin. Kedua perlakuan ini diberikan 2 kali yaitu pada pagi hari dan sore hari. Setelah diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin peneliti kemudian mengukur produksi ASI diperoleh sebagian besar responden produksi ASInya lancar karena bayi responden menyusui lebih dari 8 kali per hari, BAK bayi dalam sehari sudah lebih dari 6-8 kali sehari, bayi tenang dan tidur nyenyak 2-3 jam, bayi BAB lebih dari tiga kali sehari dan BAB bayi dalam sehari berwarna kekuningan lunak atau cair. Namun, didapatkan terdapat 2 responden yang setelah diberikan produksi ASInya lancar, tetapi bayi belum dapat menyusui lebih dari 8 kali per hari yaitu 6-7 kali per hari.

Kelompok kontrol sebelum diberikan pijat kontrol juga diukur produksi ASInya didapatkan sebagian besar responden bayinya tidak menyusui lebih dari 8 kali per hari, BAK bayi dalam sehari tidak lebih dari 6-8 kali sehari, bayi tidak tenang dan tidak tidur nyenyak 2-3 jam, bayi tidak BAB lebih dari tiga kali sehari dan BAB bayi dalam sehari tidak berwarna kekuningan lunak atau cair. Selanjutnya, peneliti melakukan pijat oksitosin setiap pagi dan sore hari dengan memijat sepanjang tulang belakang responden dengan menggunakan dua kepal tangan yang sudah diberikan baby oil dengan posisi ibu jari menunjuk ke depan dan menekan kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan melingkar kecil dengan kedua ibu jari, saat bersamaan dilakukan pijat ke arah bawah pada kedua sisi tulang belakang dari leher ke tulang belikat dan pemijatan ini dilakukan berulang-ulang selama 20 menit. Setelah dilakukan pijat oksitosin tersebut, peneliti kemudian mengukur produksi ASI responden kelompok kontrol kembali didapatkan sebagian besar produksi ASInya lancar, namun didapatkan 3 responden produksi ASInya tidak lancar karena bayinya tidak menyusui lebih dari 8 kali per hari, BAK bayi dalam sehari tidak lebih dari 6-8 kali sehari, bayi tidak tenang dan tidak tidur nyenyak 2-3 jam dan bayi tidak BAB lebih dari tiga kali sehari.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi rata-rata produksi ASI sebelum 0,47 dan sesudah meningkat menjadi 4,87 dan kelompok kontrol rata-rata produksi ASI sebelum 0,33 dan sesudah meningkat menjadi 3,87. Hasil uji statistik non parametrik mann-whitney u diperoleh p-value yaitu $0,022 < \alpha 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi yang diberikan kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan kelompok kontrol yang diberikan pijat oksitosin sehingga kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin lebih efektif, dibandingkan hanya diberikan pijat oksitosin.

Perawatan payudara dan pijat oksitosin yang dilakukan dengan pemijatan, stimulasi dan pemberian tekanan pada area payudara atau titik-titik tertentu dapat menjadi pertimbangan untuk membantu ibu post partum menghasilkan ASI yang optimal karena dengan menerapkan serangkaian tekanan atau sentuhan melalui kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada bagian tubuh dapat memanipulasi kulit dan merangsang saraf untuk melepaskan prolaktin, hormone yang membantu produksi susu dan menghasilkan pelepasan susu yang cepat (Ani et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa kedua intervensi keperawatan ini yaitu perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat dikombinasikan untuk lebih memperlancar produksi ASI karena keduanya mempunyai fungsi dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Oleh karena itu, baik perawatan payudara dan pijat oksitosin keduanya dapat merangsang hormon prolaktin yang kemudian meningkatkan fungsi kerja dari hormon oksitosin yang sebagai bentuk upaya pengeluaran ASI sehingga lebih efektif untuk menerapkan kedua tindakan ini dalam merangsang pengeluaran ASI. Namun, dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia dan respon psikologis ibu yang mempengaruhi produksi ASI karena usia tidak hanya menggambarkan siap atau tidaknya ibu untuk menghadapi kehamilan, melahirkan dan menyusui pada bayi yang baru dilahirkan sehingga kedua perawatan ini dapat dilanjutkan oleh ibu menyusui.

Pada kelompok kontrol diperoleh dari 12 responden, terdapat 3

responden (20%) yang produksi ASInya dikategorikan tidak lancar setelah dilakukan pijat oksitosin. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi peneliti saat melakukan penelitian, ketiga responden ini tidak menghabiskan porsi makanannya sehingga makanan diduga dapat mempengaruhi produksi ASI ketiga responden tersebut. Produksi ASI lancar atau tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor makanan ibu, banyaknya makanan yang dikonsumsi ibu dapat berpengaruh terhadap produksi ASI karena porsi makanan yang tidak dihabiskan tidak dapat mencukupi kebutuhan gizi yang seharusnya makanan ini dapat memenuhi gizi bagi ibu post partum dan bayi karena apabila porsi makan habis dengan pola makan yang teratur dan cukup gizinya, maka produksi ASI akan lancar (Nurbaya, 2021). Sejalan dengan penelitian Niar et al (2021), diperoleh ada hubungan faktor makanan ibu dengan produksi ASI, dimana ibu post partum yang memiliki pola makan yang baik sebagian besar produksi ASInya baik yaitu sebesar 93,1% dan ibu post partum yang pola makannya dikategorikan kurang banyak yang produksi ASInya tidak cukup yaitu sebesar 23,8%.

Peneliti berasumsi bahwa produksi ASI dapat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu baik dari segi porsi, frekuensi makan ibu dan kandungan gizinya yang juga mempengaruhi frekuensi menyusui bayi untuk mendapatkan kecukupan nutrisi bagi bayi, ibu yang mengonsumsi makanan dengan porsi dihabiskan, teratur dan bergizi selama fase menyusui, maka produksi ASI menjadi lancar

6. KESIMPULAN

- a. Pembuatan ASI pada kelompok mediasi sebelum seluruh responden tidak lancar dan setelah dilakukan kombinasi perawatan payudara dan oksitosin gosok seluruh produksi ASI responden lancar pada ibu pasca hamil dengan permasalahan ASI kurang di RSIA Sitti Khadijah , Kota Gorontalo.
- b. Produksi ASI kelompok patokan sebelum seluruh responden tidak lancar dan setelah penggunaan pijat oksitosin sebagian besar produksi ASI responden lancar pada ibu pasca hamil dengan masalah ASI tidak efektif di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.
- c. Terdapat perbedaan pembuatan ASI pada kelompok mediasi dan kelompok benchmark pada ibu pasca hamil dengan permasalahan ketidakmampuan menyusui di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ani, M., Rahmawati, M. A., Armini, N. W., Afni, N., & Citra, N. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan Dan Menyusui*. Get Press.
- Aurrellia, T. (2023). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Di Pmb Supiyah Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Azim, N. A. Al, Puspita, I., & Fauzia, N. A. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian Asi (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 1-15. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1298>
- Ciselia, D., & Okatri, V. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Cv. Jakad Media Publishing.

- Dompas, R. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Deepublish.
- Fajriah, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy Dan Permasalahan Asi Eksklusif. Cv Adanu Abimata.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021a). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Deepublish.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021b). Buku Ajar Kebidanan Masa Nifas. Deepublish
- Fuaddi, H. (2020). Konsep Nafkah Keluarga Dalam Islam. Guepedia.
- Idaningsih, A. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Lovrinz Publishing
- Kemendes Ri. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Ri.
- Mufdillah, Retnaningdiah, D., & Fatmawati, V. (2022). Kursi Oksitosin Ibu Menyusui. Deepublish.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Rsb Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 7(2), 10-19.
- Novita, Munthe, Purnamayanthi, P. P., Usman, H., Kulsum, U., Rofika, A., & Istiniangsih, Y. (2023). Buku Ajar Nifas Sarjana Kebidanan Jilid Ii. Mahakarya Citra Utama.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press.
- Nurliza, & Marsilia, I. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Breast Care Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas Di Klinik Utama Ar Pasar Rebo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 11(01),128-138.
- Ohorella, F. (2019). *Pengaruh Relaksasi Oukup Pada Ibu Nifas Terhadap Kadar Prolaktin Dan Kelancaran Asi Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggung, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Media Nusa Creative.
- Ramdinah, S. (2021). *Asuhan Kebidanan Terintegrasi Pada Kehamilan, Bersalin, Nifas Dengan Perawatan Payudara Dalam Pengeluaran Asi Dan Asuhan Neonatus Di Praktek Mandiri Bidan (Pmb) O Kecamatan Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung*.
- Retni, A., Harismayanti, & Rusdin, I. M. (2023). Studi Kasus : Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Dr.M.M.Dunda Limboto. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 17-23.
- Riyanti, E., Astutiningrum, D., & Herniyatun. (2020). *Dukungan Ibu Menyusui*. Leutikaprio.
- Roito, J., Noor, N., & Mardiah. (2019). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Deteksi Dini Komplikasi*. Egc.
- Saragih, R. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan Dan Menyusui*. Rena Cipta Mandiri.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja*

- Sebagai Tenaga Kesehatan. *Asiyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159-174. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/217373>
- Setyaningrum, A. C., & Widyawati, M. N. (2021). *Khasiat Pijat Aromaterapi Terhadap Produksi Asi Dan Menurunkan Kadar Kortisol*. Cv Global Aksara Press.
- Simamora, M. F., & Simbolon, O. (2021). *Breastcare Dan Kebiasaan Makan Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum*. Nem
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1.000 Hari Pertama Kehidupan*. Gadjah Mada University Press.
- Sulfianti, Nardina, E. A., Hutabarat, J., Astuti, E. D., Muyassaroh, Y., Yuliani, D. R., Hapsari, W., Azizah, N., Hutomo, C. S., & Argaheni, N. B. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Kita Menulis.
- Supringanto, A., Pramana, C., Sirait, L. I., Kumalasari, M. L., Nurhidayah, & Hadi, S. P. (2021). *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*. Sebatik
- Syamsuriyati. (2022). *Terapi Murottal Untuk Tingkatkan Asi Dan Berat Badan Bayi*. Jejak Pustaka.
- Umbar Sari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1).
- Wahyuni, E., Adriani, L., Yanniarti, S., & Yorita, E. (2022). *Perawatan Payudara (Breastcare) Untuk Mengatasi Masalah Puting Susu Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan*. Nasya Expanding Management.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buju Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Deepublish. \
- Zubaidah, Rusdiana, Norfitri, R., & Pusparina, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish.